

PENGGUNAAN ALAT PERAGA DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SAINS

MARNIS

Guru SD Negeri 022 Rantau Sialang
marnis.teacher@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media atau alat peraga terhadap hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri 022 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga akan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sains.

Kata Kunci : Alat Peraga, Demonstrasi, Bahasa Indonesia, Sains..

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam merangsang era globalisasi sekarang karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan. Aktifitas disini merupakan sebagai alat pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan terutama daya pikir cerdas dan keterampilan yang betul-betul bermanfaat untuk masa akan datang.

Walaupun pemerintah telah melaksanakan berbagai macam usaha, namun yang dijumpai dampak negatif selalu ada, terutama hasil belajar selalu tidak memuaskan, nilai belajar siswa dibawah standar. Banyak faktor yang

menyebabkan hasil belajar siswa rendah baik secara internal maupun eksternal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali guru tidak menanamkan konsep-konsep dasar dalam pembelajaran, terutama tidak terbiasanya seorang guru menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran yang disajikan tidak bertahan lama. Pada pelajaran Bahasa Indonesia sulitnya siswa berbahasa Indonesia yang baik dan penggunaan tanda baca yang tepat.

Belajar dengan menggunakan alat peraga akan memperluas daya pikir secara individu, tetapi belajar secara kelompok dengan memakai alat peraga akan membawa siswa kedua nyata.

KAJIAN PUSTAKA

Raka Jani (1998) menyebutkan dengan adanya PTK, kesalahan dalam pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan dapat diperbaiki dan kesalahan tersebut tidak akan terlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki maka hasil belajar diharapkan akan meningkat.

RICL (1993) dari entry ke melor sampai teacher: guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan diri dari pemula (novice) sampai ke ahli (expert). Dalam memilih masalah perlu diperhatikan kriterianya, diantaranya adalah:

1. Jangan memilih masalah yang tidak dikuasai.
2. Ambil topik yang skala kecil yang relatif terbatas.
3. Pilih masalah yang dirasakan paling penting.

Klob (1984) mengemukakan bahwa belajar melalui pengalaman menekankan pada hubungan yang harmonis antara pelajar, bekerja serta aktifitas kehidupan dengan menciptakan pengetahuan itu sendiri berarti segala aktifitas kehidupan yang dialami individu merupakan sarana belajar yang dapat menciptakan ilmu pengetahuan.

Kiton dan Tate (1978), belajar melalui pengalaman melibatkan siswa

secara langsung dalam masalah atau isi yang dipelajari apabila dalam pembelajaran guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menulis, mendengarkan atau mengamati suatu kejadian sehingga menempatkan siswa sebagai pihak luar dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan unsur pertunjukan suatu perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau tindakan. Metode ini yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa, cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan yang mengungkapkan mana dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru, dan bagi siswa memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima materi pelajaran.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek dan Waktu Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik, mulai tanggal 25 April sampai 25 Mei 2007.

B. Deskripsi Persiklus

1. Rencana perbaikan

a. Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru memberikan contoh cara-cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
- Siswa secara individu mendemonstrasikan cerita di depan kelas.
- Siswa bersama guru menyimpulkan isi wacana.

- Siswa mengerjakan latihan.
- b. Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran sains dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok.
 - Setiap kelompok menyimpulkan data-data yang diamati.
 - Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.

2. Prosedur pelaksanaan

- a. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia:
 - Melakukan tanya jawab tentang pelajaran.
 - Melakukan demonstrasi secara bergiliran.
 - Mengerjakan latihan tentang isi wacana.
 - Melakukan latihan sebagai pekerjaan rumah.
- b. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran sains:

- Guru memotivasi siswa untuk pentingnya mempelajari tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya pada daratan.
- Melakukan tanya jawab tentang pelajaran.
- Memberikan pekerjaan rumah (PR).

3. Pengamatan/pengumpulan data atau instrumen

Pada pelaksanaan perbaikan, peneliti dianalisa oleh pengamat dalam hal ini disebut sebagai teman sejawat. Pengamat menggunakan lembar pengamatan sebagai alat pengumpul data.

4. Refleksi

Berdasarkan analisis data dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sains, perbaikan yang dilakukan guru merupakan titik tolak keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa sudah mencapai 85% dari 18 orang siswa dan yang belum berhasil hanya 15% dari 18 orang siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SD 022 Rantau Sialang.

Tabel 1. Hasil Perolehan Data Nilai Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Siklus %		Keterangan		
			Pertama	Kedua			
1	91-100	Baik sekali	-	-	3	16.6	Tuntas
2	81-90	Baik sekali	3	16.6	1	11.1	Tuntas
3	71-80	Baik	2	11.1	2	5.5	Tuntas
4	61-70	Sedang	1	5.5	6	33.3	Tuntas
5	51-60	Kurang	6	33.3	6	33.3	Tidak Tuntas
6	41-50	Kurang sekali	6	33.3	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah			18	100	18	100	

Perbaikan yang dilaksanakan sudah mewujudkan kemampuan dan hasil pengamatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 6 orang siswa dari 18 orang

siswa, yang mendapat standar minimum, sedangkan pada siklus kedua ada 9 orang siswa yang mencapai standar minimum.

Tabel 2. Hasil Perolehan Data Nilai Pelajaran Sains

No	Nilai	Kategori	Siklus %				Keterangan
			Pertama		Kedua		
1	91-100	Baik sekali	-	-	5	27.7	Tuntas
2	81-90	Baik sekali	3	16.6	1	5.5	Tuntas
3	71-80	Baik	3	16.6	1	5.5	Tuntas
4	61-70	Sedang	1	5.5	6	33.3	Tuntas
5	51-60	Kurang	6	33.3	5	27.7	Tidak Tuntas
6	41-50	Kurang sekali	5	27.7	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah			18	100	18	100	

Perbaikan yang dilaksanakan juga mengalami peningkatan dan hasil pengamatan pada pelajaran sains pada siklus pertama hanya 6 siswa yang

mencapai standar minimal 70%, sedangkan pada siklus kedua terdiri dari 9 siswa yang mencapai standar minimal 70%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran akan dapat menimbulkan dan meningkatkan minat serta aktifitas belajar siswa.
2. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tanpa perbaikan pembelajaran minat dan aktifitas belajar siswa semakin berkurang.

B. Saran

Kepada tenaga pendidik hendaknya melakukan perbaikan pembelajaran, tanpa minat dan niat yang kukuh dari guru atau tenaga pendidik yang ingin memperbaiki cara penyampaian dan proses pembelajaran, niscaya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 tentu tidak akan tercapai, kemudian guru atau tenaga pendidik yang baik harus bisa meninjau kembali hasil belajar yang telah dilakukan sebagai umpan balik dari apa yang telah mereka lakukan dan apa yang mereka laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Keeton, M. T & Tate, P. J, 1978, *The Boon in Experiential Learning*, dalam New Direction for Experiential Learning.
- Klob, D, 1994, *Ekspieriental Learning: Experience As The Source of Learning and Development*, Englewood Chiffs, Practice Hall.
- Raka Jani, Kardiawarman, Nadisubrata, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, ditte.
- Ricl, M, 1998, *Teaching and Learning Educational Communities of The Future Dalang Dede, C. (ED)*, ASCD Year Book 1998 Alexan.